

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan sampah merupakan hal yang krusial. Bahkan sampah dapat dikatakan sebagai masalah kultural karena dampaknya terkena pada berbagai sisi kehidupan. Upaya penanganan sampah perlu dilakukan secara manajerial dengan benar serta melibatkan semua unsur baik pemerintah, swasta maupun masyarakat yang diharapkan dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaannya. Sampah dan manajemen pengolahannya kini menjadi masalah yang kian mendesak di kota-kota Indonesia. Penanganan dan pengendalian permasalahan persampahan di kota menjadi semakin kompleks dan rumit dengan semakin kompleksnya jenis maupun komposisi dari sampah sejalan dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk serta aktivitas penduduk Kota. Pertambahan jumlah penduduk dan perkembangan pembangunan mempengaruhi peningkatan volume sampah. Selain itu, pola konsumsi masyarakat juga memberikan kontribusi dalam menimbulkan jenis sampah yang semakin beragam. Jumlah penduduk kota Mojokerto (tahun 2019) mencapai 127.279 jiwa dengan jumlah timbulan sampahnya diperkirakan mencapai sekitar 23.389 ton/tahun. Saat ini sebagian besar sampah ditimbun di tempat pemrosesan akhir sampah (TPA) Randegan.

TPA masih menjadi tumpuan utama pengelolaan sampah Kota Mojokerto. Namun sayangnya, saat ini TPA seluas 2,5 Ha tersebut telah terpakai sebesar $\pm 1,5$ Ha sebagai tempat pembuangan akhirnya. Oleh karena itu harus ada terobosan baru untuk mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA. Upaya untuk mendapatkan lahan TPA pengganti di wilayah perkotaan masih mengalami kesulitan. Permasalahan sampah merupakan permasalahan yang penanganan dan pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif, terpadu dari hulu ke hilir. Paradigma pengelolaan sampah yang bertumpu pada pendekatan akhir sudah saatnya ditinggalkan dan diganti dengan paradigma baru pengelolaan sampah. Paradigma baru memandang bahwa sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan. Pengelolaan sampah dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif dari hulu, sejak sebelum dihasilkan suatu produk yang berpotensi menjadi sampah, sampai ke hilir, yaitu pada fase produk sudah digunakan sehingga menjadi sampah, yang kemudian dikembalikan ke media lingkungan secara aman.

Pengelolaan sampah dengan paradigma baru tersebut dilakukan dengan kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan, penggunaan kembali, dan pendauran ulang. TPA Randegan melakukan pengurangan sampah di kota Mojokerto dengan pengolahan gas metan dari sampah dan pembuatan pupuk dari sampah organik yang disalurkan untuk masyarakat secara gratis. Dari berbagai macam pengolahan sampah di TPA Randegan, hal yang akan di analisa adalah mempelajari secara rinci serta mengevaluasi kinerja dan proses pengolahan sampah yang ada di TPA Randegan.



Gambar 1. TPA Randegan Kota Mojokerto

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dilaksanakan kerja praktek ini adalah :

1. Menerapkan semaksimal mungkin semua pengetahuan yang diterima di bangku kuliah melalui kerja praktek ini.
2. Menambah wawasan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang teknik lingkungan.
3. Membantu dan melatih mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi situasi pekerjaan sesungguhnya.
4. Meningkatkan kualitas mahasiswa dalam mempelajari teknik pembuatan kompos kotoran sapi dengan praktek langsung dilapangan.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pelaksanaan kerja praktek ini adalah:

1. Kerja praktek dilaksanakan di TPA Randegan Mojokerto.
2. Kerja praktek dilaksanakan selama 30 hari, yaitu terhitung sejak tanggal 18 Agustus – 18 September 2020.
3. Pengenalan instansi secara umum mengenai sejarah instansi dan struktur organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto.
4. Melakukan analisa terhadap pupuk kompos dan biogas (secara manual) yang dihasilkan